

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia yang memainkan peranan penting di era perdagangan bebas saat ini dengan tujuan pembangunan ekonomi yang merata. Koperasi berusaha untuk mempersatukan orang-orang untuk berjuang bersama-sama dalam meningkatkan pemenuhan ekonomi mereka, melalui usaha bersama yang bersifat lugas dan berkesinambungan, dengan tetap mempertahankan semangat kekeluargaan. Dengan demikian, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut koperasi harus melakukan perluasan usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba, dalam perkoperasian disebut sebagai sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan manajemen koperasi ketika menjalankan usahanya terutama SHU yang dibagikan per anggota setiap tahunnya. Laba atau keuntungan di dalam pelaksanaan usaha koperasi sebagai suatu akibat yang diperoleh bukan menjadi tujuan atau fokus utama. Akan tetapi, Sisa Hasil Usaha menjadi salah satu indikator dalam perkembangan/kemajuan koperasi setiap tahunnya.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menegaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berbasis pada kepentingan ekonomi anggotanya, wujud demokrasi ekonomi, dan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan.¹ Amanat konstitusi ini telah menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dan menjadi bagian integral dari tata perekonomian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Hal ini dapat diartikan bahwa koperasi sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional yang memiliki kedudukan terhormat di dalam konstitusi. Kehadirannya diharapkan dapat turut aktif di dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu, Kementerian Koperasi dan UKM dibentuk untuk menangani perkembangan dan pembangunan koperasi di Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Komposisi jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi yang aktif per provinsi di DKI Jakarta pada tahun 2012 mengalami kenaikan dengan jumlah 9,95% dari tahun sebelumnya sebesar 8,35%. Hal ini menunjukkan suatu kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, kenaikan ini tidak stabil karena pada tahun 2010 komposisi jumlah sisa hasil usaha aktif per provinsi di DKI Jakarta hanya memperoleh sebesar 8,03% dari tahun sebelumnya sebesar 8,51%.² Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya masyarakat dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan koperasi sebagai organisasi bisnis yang dapat memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Bahkan, Kepala Dinas KUMKMP DKI Jakarta, Joko Kundaryo membebarkan, ada sebanyak 7.700 koperasi di DKI Jakarta, namun 50% diantaranya tidak sehat alias “mati suri”.³ Dapat dilihat, DKI

¹ Bernard Limbong, *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi* (Jakarta:Margaretha Pustaka, 2010), h.7

² Irsyad Muchtar dan Muhammad Taufiq, *100 Koperasi Besar Indonesia* (Jakarta: Majalah Peluang dan Info Pasar, 2013), h.59

³<http://www.jakartaobserver.com/2015/03/ada-7700-koperasi-di-jakarta-50-persen.html>. diakses pada tanggal 11/02/2016.

Jakarta yang merupakan pusat persaingan usaha bahkan belum menunjukkan kemajuan koperasi yang baik sebagai soko guru di dalam perekonomian Indonesia.

Badan usaha koperasi dimiliki oleh anggota, yang merupakan pemakai jasa (*users*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan (*benefit oriented*). Sekalipun koperasi tidak mengutamakan *profit*, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha yang telah dikelola. Selain itu, Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi tersebut dan akan mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota aktif. Dengan keaktifan partisipasi anggota dalam koperasi maka kegiatan koperasi akan berjalan lancar. Tanpa adanya partisipasi anggota, mustahil koperasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini ditegaskan di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 17 ayat 1 mengenai perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Untuk itu tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa anggota merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya koperasi.⁴ Partisipasi juga dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi untuk

⁴ Harsono, *Ke arah pemahaman Bangun Perusahaan Koperasi* (Jakarta:Depkop, 1985), p. 127

bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Sisa Hasil Usaha yang dihasilkan koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor *financial* dan *non-financial*. Faktor finansial yang dapat mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi yaitu modal sendiri, modal pinjaman/asing, dan volume usaha. Modal sendiri dapat diperoleh dari anggota di dalam pemenuhan kewajiban dengan membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Semakin banyak transaksi yang dilakukan anggota akan semakin meningkatkan pendapatan yang diperoleh koperasi. Modal pinjaman atau asing merupakan modal yang diperoleh koperasi dari pihak luar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, semakin tinggi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) maka modal koperasi akan semakin besar dan koperasi akan semakin kuat atau kokoh. Di samping modal, besar kecilnya volume usaha dapat mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh dimana volume usaha ditentukan dari jumlah unit yang dijalankan oleh koperasi. Semakin banyak jumlah unit yang dijalankan koperasi maka akan semakin besar jumlah volume usaha yang diperoleh koperasi sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang akan diperoleh anggota. Bukan hanya itu, penjualan barang dan jasa yang dilakukan koperasi juga dapat mempengaruhi sisa hasil usaha. Penjualan barang dan jasa yang dilakukan koperasi diharapkan dapat ditingkatkan dan dilakukan pengembangan yang lebih baik oleh koperasi.

Faktor *non-finansial* yang mempengaruhi besarnya SHU yang diperoleh koperasi yaitu partisipasi anggota, kinerja pengurus, dan kinerja pegawai.

Partisipasi anggota diartikan sebagai keterlibatan anggota koperasi secara aktif serta menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah, langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati usaha yang telah dijalankan koperasi. Jasa pelayanan yang berkualitas merupakan hal yang juga perlu diperhatikan demi tercapainya tujuan koperasi. Semakin baik pengurus dan pegawai koperasi di dalam memberikan pelayanan kepada anggota dapat meningkatkan partisipasi anggota terutama dalam kegiatan transaksi yang dapat berpengaruh di dalam peningkatan sisa hasil usaha.

Kualitas pelayanan merupakan salah satu tolak ukur bahwa manajemen sumber daya manusia telah mampu mengelola usaha koperasi sehingga dapat berkembang. Dengan adanya kualitas pelayanan yang optimal dapat menarik pelanggan yang loyal serta partisipasi aktif dari anggota maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU) anggota. Peningkatan pelayanan yang efisien juga dapat dilakukan dengan menyediakan barang dan jasa yang lebih lengkap dapat menjadi rangsangan penting untuk anggota koperasi dalam pemupukan modal dan pertumbuhan koperasi. Partisipasi anggota dan kualitas pelayanan merupakan unsur yang utama dalam menunjang keberhasilan koperasi dan meningkatkan pertumbuhan sisa hasil usaha.

Koperasi Pos Indonesia (KOPPOSINDO) merupakan salah satu koperasi fungsional yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya yang terdiri dari karyawan PT Pos Indonesia di Jakarta Pusat. Koperasi ini telah lama berdiri dari tahun 1952 dengan beberapa kali perubahan dan bergerak di dalam

berbagai bidang yaitu simpan pinjam, toko, SDM atau outsourcing, jastek, perumahan, dan parkir. Unit Simpan Pinjam sebagai salah satu unit usaha pokok dan tertua di Kopposindo Jakarta Pusat, unit usaha yang dibentuk pertama bersamaan dengan pendirian Kopposindo Jakarta Pusat.

Kopposindo termasuk di dalam 100 Koperasi Besar Indonesia pada tahun 2012, yang mana menggunakan empat parameter yaitu jumlah asset, volume usaha, jumlah anggota, dan kualitas pelayanan. Kopposindo berhasil menduduki peringkat ke-80 dengan nilai 5,88 yang terdiri dari asset 79,812, volume usaha 76.382, jumlah anggota sebanyak 2.519 dan kualitas pelayanan dengan nilai 65. Berdasarkan penilaian kualitas pelayanan, Kopposindo memiliki sedikit masalah dimana termasuk di dalam kategori cukup memuaskan.⁵

Pada hasil penilaian di atas, Kopposindo dapat dikatakan telah berhasil menjadi salah satu koperasi pegawai yang sukses di dalam menjalankan usahanya meskipun terdapat beberapa masalah pada kualitas pelayanan. Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan dimana anggota koperasi yang hendak melakukan transaksi pembelian di unit usaha mini market didapati menunggu beberapa menit untuk akhirnya dilayani dikarenakan karyawan tersebut sedang melakukan pekerjaan lain dan salah satu karyawan tidak masuk kerja. Selain itu, terkadang adanya keterlambatan dalam pemeriksaan barang-barang yang kadaluwarsa sehingga ini dapat mengurangi mutu pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Peneliti juga menemukan beberapa masalah saat melaksanakan observasi dimana beberapa anggota cenderung

⁵ Irsyad Muchtar dan Muhammad Taufiq, *op.cit* , h.7

mengeluh karena beberapa permintaan anggota terkait mengenai barang-barang yang dijual tidak diperhatikan oleh pegawai Kopposindo.

Tabel I.1
Rekapitulasi Absensi Karyawan pada Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia

Periode	Ketidakhadiran (karyawan)	Total karyawan	Presentase
Februari 2016	11	34	32%
Maret 2016	12	34	35%
April 2016	10	34	29%

Sumber: IT/Teksar Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia tahun 2016

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat ketidakhadiran pegawai Kopposindo masih cukup tinggi di atas 20%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kontribusi pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kopposindo turut serta dalam memberikan sarana transaksi keuangan berupa penyimpanan dan peminjaman bagi anggota. Kopposindo dengan sistem administrasi yang murah, aman, dan cepat dengan dukungan teknologi dan profesionalisme sumber daya manusia. Berdasarkan Rencana Anggaran Belanja (RAB) periode 2014, Kopposindo telah mengeluarkan dana untuk simpan pinjam sebesar sebesar Rp 10.223.110.554 untuk memenuhi kebutuhan pinjaman anggota. Seharusnya koperasi hanya mengeluarkan sebesar Rp 9.583.201.594, Kopposindo telah melakukan pencapaian yang baik di dalam memberikan pinjaman di dalam memenuhi kebutuhan anggota berbeda dengan tahun sebelumnya.

Akan tetapi, Rancangan Anggaran Sisa Hasil Usaha pada tahun 2014 untuk unit simpan pinjam sebesar Rp 2.238.613.706 tidak mencapai target yang ditetapkan sehingga dapat berpengaruh pada penerimaan sisa hasil usaha pada anggota. Kopposindo hanya memperoleh sebesar 2.050.926. dengan pencapaian prosentase sebesar -1,53%. Banyaknya anggota Kopposindo yang melakukan pinjaman begitu besar membuat dana kas yang disediakan koperasi menjadi tidak berimbang. Terkadang pengurus tidak bisa memenuhi permintaan pinjaman anggota atau besaran pinjaman yang diberikan tidak sesuai dengan yang diminta oleh anggota.

Pada proses pencairan dana pinjaman anggota koperasi tidak jarang harus menunggu hingga satu bulan untuk mendapatkan dana pinjaman yang diinginkan oleh anggota. Pelayanan yang kurang dari koperasi juga menjadi ancaman di dalam persaingan dengan badan usaha lain dan membuat anggota cenderung tertarik melakukan pinjaman di tempat yang lain. Rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan koperasi akan berdampak besar bagi kelangsungan usaha kopersisehingga akan mempengaruhi minat anggota dalam berpartisipasi melakukan pinjaman maupun simpanan. Secara tidak langsung, hal ini dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha dari koperasi.

Tabel I.2
Kinerja Keuangan Kopposindo dari tahun 2013-2014

No.	Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Pendapatan	Rp 37.452.459.140	Rp 28.002.882.170
2	Biaya	Rp 34.111.951.979	Rp 25.876.240.040
3	Sisa Hasil Usaha	Rp 3.522.333.275	Rp 2.126.642.130
4	Jumlah Anggota	2471	2467
5	Modal Sendiri	Rp 14.481.870.232	Rp 15.157.903.989
6	Kekayaan	Rp 14.481.870.232	Rp 15.157.903.989
7	Penyaluran Pinjaman (Unit Simpan Pinjam)	Rp 9.181.090.554	Rp 10.223.110.554
8.	Volume Usaha	Rp 95.578.876.458	Rp 88.826.845.259
9.	Likuiditas	1,67	1,59
10	Solvabilitas	1,14	1,15
11	Ratio Perputaran Aset	0,33	0,24

Sumber: Laporan RAT KOPPOSINDO Tahun 2014 (data diolah)

Berdasarkan data di atas, bahwa penerimaan sisa hasil usaha KOPPOSINDO dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar Rp1.213.865.031 atau sebesar -36,34% dari tahun sebelumnya. Pendapatan koperasi dari tahun 2013-2014 terus mengalami penurunan sehingga mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha bagi anggota. Penurunan pendapatan pada tahun 2013-2014 memiliki prosentase sebesar -26,05% dan -25%. Penurunan sisa hasil usaha ini disebabkan perolehan pendapatan pada tahun 2014 yang tidak mencapai target pada rancangan anggaran yang telah ditetapkan oleh pengurus. Penurunan sisa hasil usaha pada koperasi akan mempengaruhi sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota. Kopposindo juga mengalami penurunan produktivitas dari tahun

sebelumnya dapat dicerminkan dari ratio perputaran aset (total aset turnover) sebesar 0,24 dari 0,33.

Tabel I.3
Rekap Sisa Hasil Usaha dan Indeks Tahun 2012-2014

Tahun	SHU	SHU Dibagi	Dana Anggota Dibagi	Indeks		
				Simpanan	Pinjaman	Belanja
2012	3.133.869.766	2.982.000.000	1.792.129.217	5,52%	9,63%	9,56%
2013	3.340.507.161	3.006.000.000	1.806.702.991	4,71%	8,92%	8,05%
2014	2.126.642.130	1.913.977.917	1.154.753.186	2,62%	5,36%	5,05%

Sumber: Laporan Keuangan Kopposindo 2012-2014

Berdasarkan tabel I.3 dapat diperhatikan terdapat penurunan jumlah sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota dengan indeks yang mengalami penurunan secara terus-menerus dari tahun 2012-2014. Hal ini disebabkan terdapatnya penurunan partisipasi anggota dalam melakukan simpanan, pinjaman, dan belanja di Kopposindo.

Penurunan jumlah anggota yang berpartisipasi dalam koperasi juga dapat menyebabkan penurunan penerimaan sisa hasil usaha pada anggota. Dapat diperhatikan dari data yang ditunjukkan, jumlah anggota dari tahun 2013-2014 menurun sebesar -0,16% disebabkan adanya mutasi dinas anggota dan meninggal dunia. Maka secara tidak langsung, penurunan jumlah anggota akan mempengaruhi simpanan anggota yang ada di koperasi yang dapat mengakibatkan hambatan pada administrasi keuangan dan kegiatan koperasi dalam usahanya. Hal ini juga berdampak pada sisa hasil usaha yang juga ikut menurun. Pada koperasi, anggota merupakan sumber daya manusia utama karena anggota merupakan

faktor yang berpengaruh terhadap maju mundurnya suatu usaha koperasi. Demikian juga dengan volume usaha, semakin besar volume usaha maka sisa hasil usaha yang diperoleh anggota akan semakin besar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan perolehan sisa hasil usaha anggota, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap perolehan SHU bagi anggota pada koperasi?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap perolehan SHU bagi anggota pada koperasi?
3. Bagaimana pengaruh modal asing anggota terhadap perolehan SHU bagi anggota pada koperasi?
4. Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota?
5. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota?

6. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan menjadi dua faktor. Hal ini dikarenakan dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha anggota.”

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Anggota pada Koperasi Pegawai Pos Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Kualitas Pelayanan terhadap Sisa Hasil Anggota pada Koperasi Pegawai Pos Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Pos Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah wawasan berpikir dan pengetahuan mengenai masalah partisipasi anggota dan kualitas pelayanan yang mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha anggota

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi Pegawai PT Pos Indonesia

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan bagi Koperasi Pegawai PT Pos Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengurus dan pegawai dalam memberikan mutu pelayanan kepada anggota sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh anggota.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai sisa hasil usaha anggota koperasi.